

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH KWT MAMA CERIA DI NAGARI PAKANDANGAN

Abstrak. Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan, dibakar, dibuang ke sungai dan saluran pembuangan. hal ini menjadi kebiasaan di sebagian masyarakat di Nagari Pakandangan. Praktik ini mendorong inisiatif masyarakat lokal untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah KWT Mama Ceria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah di Nagari Pakandangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta dokumentasi yang eksentif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya didapatkan pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Pakandangan belum dilaksanakan secara optimal, namun sudah berada di jalur yang benar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan kapasitas pengurus dalam manajemen program bank sampah, pemasaran produk daur ulang, dan pengelolaan keuangan akan sangat membantu dalam memaksimalkan potensi Bank Sampah KWT Mama Ceria.

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk menyebabkan peningkatan sampah setiap harinya. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan timbunan sampah, jenis sampah yang dihasilkan tergantung pada konsumsi dan perilaku penduduk terhadap pengelolaan sampah tersebut. Namun demikian, pertambahan penduduk di suatu kawasan membawa implikasi bertambahnya volume sampah yang dihasilkan (Ismail, 2019). Di samping itu, pola konsumsi masyarakat akan memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam (UU RI No.18 Tahun 2008).

Sampah masih menjadi permasalahan yang sering kali dihadapi dalam skala nasional bahkan dalam lingkup lebih kecil yaitu di daerah. Berdasarkan Katadata bahwa sampah yang menumpuk setiap jamnya berjumlah sebanyak 7300-ton sampah yang setara dalam satu jam tumpukan sampah dalam menurtupi setengah dari tingginya Monas (Pradityo et al, dalam Wati et al., 2021). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan komprehensif dari hulu hingga hilir, sehingga sampah dapat dikembalikan dengan aman ke media lingkungan. Pengelolaan dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan limbah mencakup tindakan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan pembuangan limbah mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penanganan, dan penyelesaian.

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga semakin menjadi perhatian utama di berbagai daerah, termasuk Nagari Pakandangan yang merupakan salah satu nagari yang terletak di kabupaten Padang Pariaman. Sampah berskala kecil umumnya dibakar oleh pemerintah daerah. Pembakaran sampah dapat memiliki dampak lebih lanjut pada manusia karena polusi

udara dari asap dan bau. Namun, upaya pencegahan akan jauh lebih efektif jika masyarakat menyadari dampak negatif pembuangan limbah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Tobing, 2005). Pengelolaan sampah masih menjadi perhatian di Indonesia. Sampah biasanya dihasilkan di tempat yang berbeda-beda, sehingga diperlukan tindakan sistematis untuk menjaga kebersihan lingkungan. Data statistik yang diolah oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) memberikan gambaran umum sumber sampah di Indonesia. Data ini mengungkapkan bahwa rumah tangga merupakan sumber utama penghasil sampah terbanyak. Diperlukan kesadaran akan pemilahan sampah cerdas di tingkat rumah tangga. Rumah tangga merupakan penyumbang pembuangan sampah terbesar di Indonesia dan oleh karena itu memainkan peran kunci dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Di Indonesia, rumah tangga menghasilkan 38,3% total sampah. Pasar tradisional sebagai pusat kegiatan jual beli berada pada posisi kedua yang menghasilkan sekitar 14,4% dan kawasan sekitar 6,2%. Selain itu, lembaga dan kantor publik menduduki peringkat kelima dan keenam dengan masing-masing 5,4% dan 4,8% timbulan sampah. Terakhir, sektor lain menyumbang sekitar 3,2% dari total sampah di Indonesia.

Dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga melalui metode pembuangan sampah di Indonesia pada tahun 2023, baru 27,6% rumah tangga di Indonesia yang sampahnya dibuang oleh pihak berwenang. Sebagian besar rumah tangga membuang sampah dengan cara membakarnya (57,2%), menguburnya di dalam tanah (0,7%), menjadikannya kompos (0,3%), membuangnya di sungai atau saluran pembuangan (2,8%), membuangnya sembarangan (2,3%), membuangnya sendiri di fasilitas pengolahan sampah (8,7%), menaruhnya di tempat sampah (0,3%), atau mendaur ulang sampah (0,1%). (Kementerian Kesehatan, 2024). Inisiatif lokal yang berasal dari Nagari Pakandangan adalah Bank Sampah KWT Mama Ceria. Bank sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah. Meskipun bank sampah ini memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk daur ulang yang layak jual, namun pada praktiknya masih terdapat beberapa kendala terhadap produk yang dihasilkan bank sampah KWT Mama Ceria. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dan proses dalam proses produksi berarti hasil daur ulang tidak optimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini menjadi penyebab rendahnya daya saing di pasar lokal dan regional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurkusuma Dewi, Direktur Bank Sampah KWT Mama Ceria, beliau mengatakan bahwa:

"Kerajinan tangan yang dibuat oleh Bank Sampah KWT Mama Ceria dari daur ulang sampah anorganik tidak dijual baik melalui cara tradisional maupun daring melalui situs web mereka. Sekarang hanya dijual di antara tetangga dan produksinya menurun. Selain itu, mitra kesulitan memasarkan produk yang terbuat dari daur ulang sampah rumah tangga karena salah memilih strategi pemasaran. Hal ini karena setelah produk diproduksi, beberapa pertanyaan muncul di benak masyarakat, seperti: Kemana dan bagaimana produk akan dijual? pemasaran produk mereka hanya dilakukan melalui bazar dan penjualan langsung di lingkungan yang sangat terbatas (Wawancara, 2024).

Meskipun Bank Sampah KWT Mama Ceria telah berhasil memproduksi berbagai bentuk kerajinan daur ulang, namun masih terdapat kelemahan pada produk yang dihasilkan, terutama dalam hal perencanaan strategi pemasaran. Kotler et al., (2016) menjelaskan bahwa strategi pemasaran adalah upaya untuk menjual suatu produk (barang atau jasa) dengan menggunakan pola dan taktik perencanaan tertentu. Strategi yang komprehensif sangat penting bagi mitra

kami untuk mengimplementasikan hasil produk kreatif mereka. Biasanya, keberadaan mitra kreatif yang menciptakan produk kreatif.

Selanjutnya, permasalahan terkait dengan kurangnya sistem pencatatan. Hal ini akan berdampak kepada kinerja bank sampah menjadi tidak optimal, dan manfaat yang diharapkan dari program bank sampah ini tidak sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bendahara Bank Sampah KWT Mama Ceria yaitu dengan Ibu Joni Elita, beliau mengatakan bahwa:

"Manajemen tabungan anggota pada Bank Sampah KWT Mama Ceria masih menggunakan sistem buku tabungan manual tanpa pencatatan elektronik atau digital yang membuat tabungan anggota rentan terhadap kesalahan, misalnya salah hitung atau hilangnya data tabungan (Wawancara, 11 Juni 2024)

Ketiadaan sistem pencatatan elektronik yang terkoordinasi ini bukan hanya mempersulit pengelola dalam mendata kontribusi dan hasil tabungan anggota, tetapi juga berdampak terhadap kurangnya kepercayaan anggota terhadap transparansi dan akurasi manajemen bank sampah. Akibatnya, kinerja bank sampah tidak berjalan dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah KWT Mama Ceria.

HASIL DAN DISKUSI

Dengan menggunakan beberapa indikator efektivitas program yang dikemukakan Budiani (2007) tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah KWT Mama Ceria dapat dijelaskan bahwa:

Ketepatan sasaran program memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan, baik secara individu maupun organisasi. Menurut Makmur (2011), sasaran berorientasi jangka pendek dan bersifat operasional, dan penentuan sasaran yang tepat merupakan salah satu faktor efektivitas suatu program. Sebaliknya apabila tujuan yang ditetapkan tidak tepat, maka akan menghambat terlaksananya berbagai kegiatan dan menurunkan produktivitas organisasi. Dalam hal ini perlu untuk diperhatikan ketepatan program yang dilaksanakan, kesesuaiannya dan tujuan yang telah ditetapkan semula, dan seberapa efektif program tersebut digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa Program Bank Sampah KWT Mama Ceria mulai mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. hal ini terlihat dari upaya bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Namun, keberhasilan program ini belum sepenuhnya optimal, hal ini akibat dari kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang sangat penting adalah rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, pemasaran produk daur ulang dari Bank Sampah KWT Mama Ceria juga masih menjadi tantangan. Pemasaran produk masih tradisional ini menyebabkan produk hasil daur ulang kurang dikenal luas dan sulit bersaing dipasar. Di sisi lain, sistem pencatatan keuangan yang masih manual juga menjadi hambatan dalam memastikan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana. Dengan demikian, meskipun Program Bank Sampah KWT Mama Ceria belum mencapai ketepatan sasaran secara optimal, program ini sudah berada pada jalur yang benar untuk menuju keberhasilan. Penting untuk pengurus dan seluruh pihak terkait untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti meningkatkan keterampilan pengelola, modernisasi strategi pemasaran, serta memperbaiki sistem pencatatan keuangan.

Sosialisasi Program Bank Sampah KWT Mama Ceria berjalan dengan baik. Namun demikian, sosialisasi akan terus digalakkan agar dapat menjangkau banyak warga dari berbagai kelas sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Wilox (2013) yang menyatakan bahwa pemberian informasi merupakan langkah awal untuk mencapai hasil yang maksimal dan memudahkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Memberikan informasi kepada publik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang program yang sedang dilaksanakan. Tantangan yang dihadapi dalam sosialisasi program ini antara lain adalah keterbatasan dalam metode penyampaian informasi serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Hal ini memerlukan strategi sosialisasi yang inovatif, seperti memanfaatkan media sosial, menyediakan pendidikan, dan mendukung pemimpin masyarakat yang dapat membantu menyebarkan informasi. Pendekatan yang lebih modern dan kreatif akan membuat sosialisasi program bank sampah lebih menarik dan lebih dapat diterima oleh khalayak yang lebih luas.

Tujuan dari program harus dilihat sebagai proses yang memerlukan tahapan yang jelas dan terukur. Menurut Duncan dan Steers (1985), pencapaian tujuan adalah hasil dari keseluruhan upaya yang dilakukan secara bertahap, baik dalam bentuk pencapaian bagian-bagian dari tujuan maupun berdasarkan periodisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan suatu program sangat bergantung pada perencanaan yang matang, kurun waktu yang jelas, serta target yang konkrit. Faktor-faktor tersebut memungkinkan program berjalan secara sistematis dan memastikan tujuan akhir dapat dicapai secara optimal.

Bank Sampah KWT Mama Ceria telah membantu dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah. Selain itu, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Tahapan yang diselesaikan memberikan bukti bahwa program berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Program Bank Sampah KWT Mama Ceria juga membawa manfaat ekonomis skala kecil, seperti nilai tambah melalui penjualan produk olahan dan daur ulang. Meski kontribusi ekonominya belum besar, namun manfaat ini dapat memotivasi masyarakat setempat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, program ini mencegah pencemaran dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mendukung keberlanjutan lingkungan yang lebih sehat.

Pengawasan merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan suatu program. Menurut Winardi (2010), pengawasan meliputi pengecekan dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar atau target yang ditetapkan. Ketika penyimpangan terjadi, tindakan perbaikan diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan memastikan tercapainya tujuan. Sedangkan Sementara itu, Bohari (1992) menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu bentuk pengendalian atau pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan lebih tinggi terhadap bawahannya. Dalam konteks ini, pengawasan tidak hanya memantau kinerja, tetapi juga memberikan panduan dan dukungan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemantauan program Bank Sampah KWT Mama Ceria dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan pengurus internal bank sampah. Pemantauan yang dilakukan meliputi pemantauan operasional, evaluasi berkala dan identifikasi terhadap setiap kegagalan yang terjadi. Dukungan teknis dari pemerintah serta inovasi yang dihasilkan dari rapat evaluasi menjadi bagian integral dari proses pengawasan ini. Dengan terus melakukan pemantauan dan perbaikan terhadap sistem yang ada, Program Bank Sampah KWT Mama Ceria diharapkan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan serta perekonomian setempat.